

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*,
KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)*
(Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Termasuk dalam Daftar
Efek Syariah (DES) dan Mengikuti PROPER Tahun 2011-2015)**

Mahardhika Kurniawati

Email: mahardhikakurnia6@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

The objective of this research was to study and to obtain empirical evidence about the effect of the size of commissioner board, the independence of the commissioner board, the audit committee, the profitability, and the environmental performance towards Islamic Social Reporting (ISR) at the companies included in the List of Sharia Securities during 2011-2015. ISR is a standardized social performance reporting of companies which are based on Sharia. The population of this research consisted of all companies that belonged to DES and followed PROPER in 2011-2015. The samples were determined using purposive sampling method, so there was a total of 31 companies as samples. The method employed to measure the ISR Disclosure was using content analysis method done by scoring the items of social disclosure in the annual report of DES companies. The analysis method of this research were descriptive statistic analysis and multiple linear regression using SPSS 19 version. The result of the research shows that the size of commissioner board, profitability, and environmental performance have positive effects on the disclosure of Islamic Social Reporting, while the independence of commissioner board and audit committee do not affect the disclosure of Islamic Social Reporting.

Key words: *Islamic Social Reporting (ISR), The Commissioner Board, The Audit Committee, Profitability, Environmental Performance*

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen bisnis suatu perusahaan yang secara terus menerus menunjukkan perilaku etis dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi serta upaya meningkatkan kualitas hidup karyawan, masyarakat lokal, masyarakat umum, serta lingkungan perusahaan. Studi mengenai tanggung jawab sosial atau CSR perusahaan sudah banyak dilakukan, baik di negara maju maupun di negara berkembang. CSR merupakan wacana yang semakin umum dalam dunia bisnis di Indonesia, dimana fenomena ini dipicu dengan semakin banyaknya praktik CSR dalam dunia bisnis. Hal tersebut didukung dengan adanya peraturan pemerintah mengenai pengungkapan praktik CSR dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menegaskan bahwa laporan keuangan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Konsep CSR saat ini tidak hanya berkembang pada ekonomi konvensional, melainkan juga berkembang pada ekonomi syariah. Konsep CSR pada ekonomi konvensional ditunjukkan dengan diterapkannya CSR dalam perusahaan-perusahaan konvensional. Sedangkan pada ekonomi syariah ditunjukkan dengan diterapkannya CSR oleh perusahaan-perusahaan syariah, dimana perusahaan syariah adalah perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnisnya sesuai dengan konsep syariah yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara Islami. Di dalam Al-Quran dipaparkan bahwa manusia dipercaya sebagai *khalifah* di muka bumi. Sebagai *khalifah*,

manusia memiliki tanggung jawab untuk memelihara seluruh ciptaan Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-A'raf ayat 74 yang berbunyi:

وَاذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأَكُمْ فِي الْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِنْ سُهُولِهَا
قُصُورًا وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا فَاذْكُرُوا آيَاءَ اللَّهِ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (٧٤)

Artinya: “Dan ingatlah ketika Dia menjadikan kamu khalifah-khalifah setelah kaum ‘Ad dan menempatkan kamu di bumi. Di tempat yang datar kamu dirikan istana-istana dan bukit-bukit kamu pahat menjadi rumah-rumah. Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi”.

Konsep CSR dalam Islam lebih ditekankan bahwa manusia sebagai *khalifah* yang wajib menjaga seluruh ciptaan Allah SWT dalam lingkup perusahaan. Pelaporan sosial syariah atau *Islamic social reporting* (ISR) masih bersifat sukarela (*voluntary*) karena belum adanya standar baku dari pemerintah (Jannah dan Asrori, 2016).

ISR pertama kali digagas oleh Haniffa (2002) dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. Studi tentang ISR lebih lanjut dikembangkan oleh Othman dkk. (2009) di Malaysia. Munculnya konsep ISR ini karena terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan tanggung jawab sosial konvensional, sehingga muncul kerangka konseptual ISR yang sesuai dengan ketentuan syariah. ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim tetapi juga membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan seluruh ciptaan Allah SWT.

ISR merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Perusahaan berbasis syariah tersebut salah satunya dapat

ditunjukkan dengan adanya pasar modal syariah. Dimana pasar modal syariah merupakan bagian dari industri pasar modal Indonesia. Selama ini, investasi syariah di pasar modal Indonesia identik dengan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang hanya terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi, sejak November 2007, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang berisi semua daftar saham syariah yang ada di Indonesia. Perkembangan DES dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal tersebut ditunjukkan dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam DES.

Pengukuran ISR pada perusahaan-perusahaan syariah saat ini masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI). Penggunaan Indeks GRI pada perusahaan syariah kurang tepat karena pada perusahaan yang diakui sebagai perusahaan syariah seharusnya mengungkapkan dan menggambarkan informasi yang membuktikan bahwa perusahaan tersebut menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan-perusahaan syariah di Indonesia, dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra (2015), Sofyani dkk. (2012) dan Fauziah dan Jayanto (2013) yang membuktikan bahwa semua bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian masih belum ada satupun yang mencapai angka penuh, yakni implementasi dan pengungkapan indeks ISR secara 100%.

Saat ini telah banyak berkembang mengenai *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR) yang sesuai dengan prinsip syariah. Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item

standar CSR yang diterapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR (Othman dkk., 2009).

Penelitian mengenai pelaksanaan ISR saat ini masih berorientasi pada perusahaan perbankan syariah saja, jarang penelitian mengenai pelaksanaan ISR dilakukan untuk perusahaan non perbankan dan lembaga keuangan lainnya seperti pasar modal terutama di Indonesia, sehingga konsep ISR masih kurang luas digunakan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR adalah mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* dapat dilihat dari organ yang ada dalam perusahaan antara lain, dewan komisaris, dewan komisaris independen dan komite audit. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoirudin (2013) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR perbankan syariah di Indonesia. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Asrori (2016) serta Oktariani dan Mimba (2014) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR adalah kinerja keuangan dan kinerja lingkungan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Salah satu indikator yang dapat menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan adalah

tingkat profitabilitas. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulida dkk. (2014), Oktariani dan Mimba (2014), serta Nurkhin (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian Maulida dkk. (2014) menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Dari hasil pemaparan di atas, penulis berkeinginan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khoirudin (2013) yang berjudul *Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dengan menggunakan ISR sebagai indeks pengungkapan tanggung jawab sosial dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam DES dan mengikuti PROPER pada periode 2011-2015 disertai dengan perubahan variabel independen yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan, yaitu mengganti variabel independen Dewan Pengawas Syariah dengan variabel independen Komite Audit. Serta menambahkan variabel independen yang lain, yaitu Independensi Dewan Komisaris, Kinerja Keuangan, dan Kinerja Lingkungan.

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Legitimasi merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena berhubungan dengan nilai atau norma yang dimiliki perusahaan dalam melakukan interaksi dengan sosial dan lingkungan sekitarnya. Dasar pemikiran dari teori ini adalah bahwa perusahaan akan terus berlanjut operasionalnya jika lingkungan menyadari

bahwa perusahaan telah beroperasi dengan sistem nilai atau norma yang sejalan dengan nilai atau norma lingkungan di sekitar perusahaan.

Penggunaan teori legitimasi dalam penelitian ini memiliki implikasi bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan dengan harapan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Hal ini berarti apabila perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta mendapatkan keuntungan pada masa datang (Khoirudin, 2013).

Syariah Enterprise Theory (SET) merupakan teori yang menyatakan bahwa Allah sebagai pusat dari segala sesuatu. Penelitian ini didasari oleh *Syariah Enterprise Theory* yang menjelaskan bahwa Allah sebagai pusat dari segala sesuatu. Manusia di sini hanya sebagai wakil-Nya yang memiliki konsekuensi patuh terhadap semua hukum-hukum Allah (Maulida dkk., 2014). *Islamic social reporting* dalam hal ini merupakan amanah dan pemenuhan kewajiban sebagai makhluk Allah yang tidak terlepas dari tujuan Islam (Khasanah dan Yulianto, 2015).

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan kerangka khusus yang tidak hanya berguna bagi para pembuat keputusan Muslim, tetapi juga berguna untuk perusahaan Islam dalam memenuhi pertanggungjawabannya terhadap Allah SWT dan masyarakat. Kerangka ISR menggunakan prinsip syariah sebagai landasan dasarnya. Prinsip syariah dalam ISR tidak hanya menghasilkan aspek material dan moral, melainkan juga menghasilkan aspek spiritual yang menjadi fokus utama dari pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. ISR merupakan perluasan dari *social*

reporting yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, namun juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual.

Kerangka konseptual ISR yang didasarkan pada ketentuan syariah diukur dengan menggunakan sebuah indeks yaitu indeks ISR. Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan syariah yang berisi kompilasi item-item CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR (Othman dkk.,2009). Dalam penelitian ini digunakan indeks ISR yang berisi item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial perusahaan syariah dengan rujukan utama Haniffa (2002) yang kemudian dikembangkan oleh Othman dkk. (2009). Terdapat enam tema pengungkapan indeks ISR, yaitu pendanaan dan investasi; produk dan jasa; karyawan; sosial; lingkungan; dan tata kelola perusahaan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR, namun dalam penelitian ini hanya mengindikasikan dari segi mekanisme tata kelola perusahaan yang diwakili dengan komponen ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris dan komite audit, dari segi kinerja keuangan diwakili dengan tingkat profitabilitas dan dari segi kinerja lingkungan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR

Dewan komisaris merupakan suatu elemen yang penting dalam mekanisme *corporate governance*, karena dengan adanya dewan komisaris di dalam perusahaan akan mampu mendorong terciptanya sistem pengendalian yang baik

bagi manajemen perusahaan. Semakin besar ukuran dewan komisaris, maka pengawasan dalam perusahaan akan semakin baik. Dengan pengawasan yang baik, maka pengungkapan *islamic social reporting* akan semakin luas.

Hasil penelitian Khoirudin (2013) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perbankan syariah di Indonesia. Hasil tersebut berarti bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris, maka pengungkapan ISR akan semakin luas. Hal serupa juga dibuktikan oleh Dewi dan Priyadi (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR

Dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan, tidak memiliki saham baik secara langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan, tidak memiliki hubungan usaha serta hubungan afiliasi dengan perusahaan. Adanya komisaris independen diperlukan untuk meningkatkan independensi dewan komisaris terhadap kepentingan pemegang saham dan benar-benar menempatkan kepentingan perusahaan di atas kepentingan lainnya.

Dengan demikian, semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen, maka kemampuan dewan komisaris untuk mengambil keputusan dalam rangka melindungi pihak pemangku kepentingan semakin objektif. Dan jika pengawasan telah dilakukan secara objektif, maka pengelolaan perusahaan akan dilakukan

dengan cara yang baik juga, serta manajemen akan mengungkapkan informasi secara luas, termasuk pengungkapan ISR.

Hasil penelitian Nurkhin (2010) menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap Pengungkapan
ISR

Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan ISR

Komite audit merupakan badan yang kedudukannya berada dibawah dewan komisaris dan bertanggung jawab secara langsung terhadap dewan komisaris. Salah satu tugas komite audit adalah untuk memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik. Adanya komite audit di dalam perusahaan dapat menjadi alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan sehingga dapat meningkatkan pengendalian internal dan akan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Handajani dkk. (2009) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan publik di Indonesia. Hal tersebut berarti bahwa semakin banyak jumlah komite audit maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan ISR

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan agar menarik minat investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Selain itu semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan memotivasi manajemen untuk menyajikan informasi yang lebih luas untuk meyakinkan investor sehingga investor akan meningkatkan kompensasi untuk manajemen. Pengungkapan informasi yang lebih luas salah satunya adalah pengungkapan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida dkk. (2014), Oktariani dan Mimba (2014), serta Nurkhin (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan ISR

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang menunjukkan kepedulian lingkungan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan perusahaan dapat diukur melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER merupakan salah satu sarana kebijakan yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dalam rangka mendorong penataan tanggung jawab

usaha dan/atau kegiatan terhadap berbagai peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup, melalui instrumen informasi dengan melibatkan masyarakat secara aktif.

Keikutsertaan perusahaan dalam PROPER menunjukkan hal yang positif akan kepedulian lingkungan dan sosial perusahaan. Perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan dengan baik akan cenderung mengungkapkan kinerja perusahaan dalam tanggung jawab sosial, karena perusahaan menganggap bahwa hal tersebut dapat menarik pelaku pasar dalam hal ini investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Hasil penelitian Maulida dkk. (2014) menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan *Islamic social reporting*, serta penelitian Oktariani dan Mimba (2014) yang menunjukkan bahwa tanggung jawab lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan syariah yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan mengikuti PROPER tahun 2011-2015. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria perusahaan yang secara berturut-turut masuk dalam DES pada tahun 2011-2015, mengikuti PROPER

pada tahun 2011-2015, mempublikasikan *annual report* tahun 2011-2015 dan memiliki data-data lengkap terkait variabel yang digunakan pada penelitian ini. Sampel yang memenuhi kriteria untuk penelitian ini sebanyak 31 perusahaan syariah dikalikan 5 tahun (2011-2015), maka total sampel yang diteliti yaitu sebanyak 155. Adapun data sekunder yang dikumpulkan adalah *annual report* perusahaan sampel.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan ISR pada laporan tahunan perusahaan syariah yang diukur dengan nilai (*score*) dari indeks ISR. Indeks ISR dalam penelitian ini merupakan indeks dari penelitian Othman dan Thani (2010). Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan metode skoring berdasarkan ISR indeks yang terdiri dari enam tema yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan yang dikembangkan menjadi 43 item pertanyaan. Penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Nilai 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan
- Nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan

Apabila seluruh item telah diungkapkan maka nilai maksimal yang dapat dicapai adalah sebesar 43. Perhitungan indeks ISR dirumuskan sebagai berikut:

$$ISR\ Disclosure = \frac{\text{Jumlah Skor Disclosure yang Dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris yang dimaksud adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang diukur dengan cara menghitung jumlah anggota dewan komisaris perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran dalam penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin (2013).

Independensi Dewan Komisaris

Independensi dewan komisaris diukur dengan menghitung komposisi atau proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan. Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran dalam penelitian yang dilakukan oleh Untoro (2013).

$$\text{Independensi Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite Audit yang dimaksud adalah jumlah seluruh anggota komite audit dalam suatu perusahaan yang diukur dengan cara menghitung jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran dalam penelitian yang dilakukan oleh Untoro (2013).

Profitabilitas

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah tingkat pengembalian atas aset atau *return on assets* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Pengukuran kinerja lingkungan dalam penelitian ini dengan melihat prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan memberi skor untuk masing-masing warna peringkat yang diperoleh perusahaan, yaitu:

Emas	: Sangat sangat baik,	skor = 5
Hijau	: Sangat baik,	skor = 4
Biru	: Baik,	skor = 3
Merah	: Buruk,	skor = 2
Hitam	: Sangat buruk,	skor = 1

Metode Analisis Data

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan yaitu nilai rata-rata, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui tahapan uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji F (uji simultan) dan uji t (uji signifikan parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

TABEL 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR Disclosure	155	,20930	,67442	,4975244	,09383131
Ukuran Dewan Komisaris	155	2	11	5,60	1,875
Independensi Dewan Komisaris	155	,16667	,80000	,3921524	,10440810
Komite Audit	155	2	7	3,23	,670
Profitabilitas	155	-,05884	,41502	,0830664	,09046397
Kinerja Lingkungan	155	1	5	3,31	,726
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Output SPSS, 2016

Tabel 1 memberikan gambaran statistik deskriptif pada setiap variabel penelitian. Jumlah sampel laporan tahunan yang diolah dalam penelitian ini adalah 155 laporan tahunan. Dari tabel di atas menunjukkan variabel tingkat pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR disclosure) memiliki nilai minimum 0,20930 (20,930%); nilai maksimum 0,67442 (67,442%); nilai rata-rata (*mean*) 0,4975244 (49,752%); dan standar deviasi sebesar 0,09383131. Variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai minimum 2; nilai maksimum 11; nilai rata-rata (*mean*) 5,60; dan standar deviasi sebesar 1,875.

Variabel independensi dewan komisaris memiliki nilai minimum 0,16667 (16,667%); nilai maksimum 0,80000 (80%); nilai rata-rata (*mean*) 0,3921524 (39,215%); dan standar deviasi sebesar 0,10440810. Variabel komite audit memiliki nilai minimum 2; nilai maksimum 7; nilai rata-rata (*mean*) 3,23; dan standar deviasi sebesar 0,670. Untuk variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -0,05884 (-5,884%); nilai maksimum 0,41502 (41,502%); nilai rata-rata (*mean*) 0,0830664 (8,306%); dan standar deviasi sebesar 0,09046397. Variabel kinerja

lingkungan memiliki nilai minimum 1; nilai maksimum 5; nilai rata-rata (*mean*) 3,31; dan standar deviasi sebesar 0,726.

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji apakah model regresi dapat diterapkan dalam pengujian hipotesis penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS), pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF), uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *glejser*, sedangkan uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, model telah memenuhi prasyarat asumsi klasik, sehingga model regresi dapat diterapkan dalam pengujian hipotesis penelitian ini.

Hasil *content analysis* pengungkapan ISR dapat dilihat dari masing-masing tema pengungkapan indeks ISR untuk melihat konsistensi pengungkapan pada masing-masing tema. Berikut ini adalah perhitungan *content analysis* berdasarkan tema dalam indeks ISR:

TABEL 2
Pengungkapan Berdasarkan Tema dalam Indeks ISR

Descriptive Statistics				
Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean
Pendanaan dan Investasi	155	,0000	,1429	,002765
Produk dan Jasa	155	,2500	1,0000	,558065
Karyawan	155	,4000	,9000	,526452
Sosial	155	,0000	,7273	,542522
Lingkungan	155	,2857	1,0000	,824885
Tata Kelola Perusahaan	155	,2000	,6000	,427097
Valid N (listwise)	155			

Sumber: Output SPSS, 2016

Tabel 2 menggambarkan karakteristik pengungkapan ISR berdasarkan enam tema pengungkapan, yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan. Hasil *content analysis* skor indeks ISR masing-masing tema terlihat bahwa tema lingkungan memiliki nilai rata-rata (*mean*) tertinggi yaitu sebesar 0,824885 atau 82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan DES yang menjadi sampel penelitian ini sudah cukup baik dalam melakukan pengungkapan lingkungan. Sedangkan yang memiliki nilai terendah terlihat pada tema pendanaan dan investasi yaitu dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,002765 atau 0,28%. Nilai yang rendah ini menunjukkan bahwa perusahaan DES yang dijadikan sampel dalam penelitian ini masih kurang baik dalam melakukan pengungkapan ISR khususnya untuk pengungkapan pada indikator pendanaan dan investasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

TABEL 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,634 ^a	,402	,382	,07374688

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Profitabilitas

b. Dependent Variable: ISR Disclosure

Sumber: Output SPSS, 2016

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,382 atau 38,2%. Hal ini berarti bahwa variasi variabel dependen yaitu tingkat pengungkapan *Islamic social reporting* (*ISR disclosure*)

mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, komite audit, profitabilitas dan kinerja lingkungan sebesar 38,2%, sedangkan sisanya 61,8% (100% - 38,2%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji F (Uji Simultan)

TABEL 4
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,546	5	,109	20,061	,000 ^a
	Residual	,810	149	,005		
	Total	1,356	154			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Profitabilitas

b. Dependent Variable: ISR Disclosure

Sumber: Output SPSS, 2016

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai *Sig.* Sebesar 0,000 kurang dari alpha (α) 0,05 yang berarti bahwa variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, komite audit, profitabilitas dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengungkapan *Islamic social reporting (ISR disclosure)*.

Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*)

disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Hasil
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,235	,046		5,108	,000	
Ukuran Dewan Komisaris	,018	,003	,351	5,047	,000	H ₁ Diterima
Independensi Dewan Komisaris	,002	,070	,003	,034	,973	H ₂ Ditolak
Komite Audit	,014	,009	,100	1,540	,126	H ₃ Ditolak
Profitabilitas	,286	,083	,276	3,451	,001	H ₄ Diterima
Kinerja Lingkungan	,029	,009	,221	3,071	,003	H ₅ diterima

a. Dependent Variable: ISR Disclosure

Sumber: Output SPSS, 2016

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ISR} = 0,235 + 0,018 \text{ UK_KOM} + 0,002 \text{ IN_KOM} + 0,014 \text{ KOMDIT} + 0,286 \text{ PROFIT} + 0,029 \text{ K_LINK} + \varepsilon$$

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki peran yang penting karena bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen dan menyampaikan semua informasi kepada *stakeholders*, termasuk informasi pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik. Dengan pengawasan yang baik maka pengungkapan *Islamic social reporting* akan semakin luas karena dengan pengawasan yang baik, dewan komisaris dapat meminimalisir informasi yang mungkin dapat disembunyikan oleh manajemen.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khoirudin (2013) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* perbankan syariah di Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI oleh Dewi dan Priyadi (2013) juga menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya proporsi dewan komisaris independen tidak memengaruhi proses pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap kinerja manajemen dalam mengungkapkan informasi secara luas.

Dewan komisaris independen tidak memiliki saham dalam perusahaan, tidak memiliki hubungan usaha serta hubungan afiliasi dengan perusahaan sehingga dewan komisaris independen memiliki cukup ruang untuk bertindak independen dan objektif. Namun demikian, pengungkapan tata kelola yang baik merupakan salah satu aspek yang wajib diungkapkan di dalam laporan tahunan perusahaan, di mana terdapat peraturan yang mengharuskan perusahaan memiliki komisaris

independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota dewan komisaris yang ada. Hal tersebut memungkinkan perusahaan mengungkapkan adanya dewan komisaris independen hanya untuk memenuhi peraturan. Pada akhirnya, adanya dewan komisaris independen tidak memengaruhi proses pengawasan terhadap kinerja perusahaan dalam mengungkapkan informasi secara luas.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Lestari (2013) yang menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic social reporting*. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Untoro (2013) yang membuktikan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan ISR

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Hal tersebut berarti bahwa besar kecilnya ukuran komite audit yang ada di perusahaan tidak memengaruhi kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Komite audit memiliki tanggung jawab dalam tiga bidang, yaitu dalam bidang laporan keuangan, tata kelola perusahaan dan pengawasan perusahaan. Tidak berpengaruhnya komite audit terhadap pengungkapan ISR mungkin karena komite audit lebih melakukan tanggung jawab dalam bidang tata kelola perusahaan serta tanggung jawab di bidang laporan keuangan daripada tanggung jawab dalam pengungkapan informasi sosial, sehingga jumlah komite audit tidak menjamin bahwa pelaksanaan

pengawasan terhadap manajemen untuk melakukan kecurangan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial akan berjalan secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Asrori (2016) yang membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*. Penelitian lain yang konsisten dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Untoro (2013) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak terbukti berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan ISR

Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas berkaitan erat dengan keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam menentukan langkah strategis untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang memiliki tingkat profit lebih tinggi akan menarik para investor dengan upaya memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat serta *stakeholders* lainnya yaitu dengan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas maka pengungkapan ISR akan semakin luas. Profitabilitas yang tinggi berarti bahwa perusahaan akan semakin fleksibel dan bebas dalam mengelola laba untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial kepada para pemegang kepentingan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Othman dkk. (2009), Maulida dkk. (2014) dan Nurkhin (2010) yang membuktikan bahwa

profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan ISR

Hasil pengujian hipotesis kelima membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Hal ini mengindikasikan bahwa program pemerinkatan yang dilakukan oleh pemerintah memicu perusahaan untuk mengungkapkan kepedulian perusahaan terhadap kegiatan sosial dan lingkungan. Semakin tinggi angka yang diperoleh dalam pemerinkatan kinerja lingkungan yang diberikan oleh pemerintah berarti perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang semakin baik. Kinerja lingkungan yang baik akan cenderung diungkapkan oleh perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial karena hal tersebut merupakan berita baik (*good news*) yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menarik para investor. Dengan demikian, semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan informasi tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida dkk. (2014) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan *Islamic social reporting*, serta penelitian Oktariani dan Mimba (2014) yang menunjukkan bahwa tanggung jawab lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* perusahaan yang termasuk dalam DES, sedangkan variabel independensi dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* perusahaan yang termasuk dalam DES.

Keterbatasan dalam penelitian ini sekaligus menjadi saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi sebenarnya serta menambah jumlah sampel penelitian. Menambahkan atau menggunakan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi pengungkapan ISR. Menggunakan unit analisis yang lebih luas seperti laporan keberlanjutan atau media pengungkapan lainnya, sehingga informasi yang diperoleh dalam melakukan penilaian pengungkapan ISR menjadi lebih luas. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan metode lain seperti survei dan wawancara, sehingga dalam menilai indeks ISR menjadi lebih objektif serta mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana, 2014, *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.
- Ayu, Debby Faras, dan Dodik Siswantoro, 2013, “Implikasi Proksi Aset, Profitabilitas dan Jenis Industri pada Islamic Social Reporting (ISR)”, *Jurnal al-Muzara'ah*, Vol. 1, No. 1, h. 39-55.
- Dewi, Sukmawati Safitri dan Maswar Patuh Priyadi, 2013, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 2, No. 3, h. 1-20.
- Fauziah, Khusnul dan Prabowo Yudho Jayanto, 2013, “Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks”, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, Maret, h. 12-20.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 5, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustani, 2015, Islamic Social Reporting (ISR) sebagai Model Pelaporan CSR Institusi Bisnis Syariah, http://www.iaei-pusat.org/memberpost/ekonomi-syariah/islamic-social-reporting-isr-sebagai-model-pelaporan-csr-institusi-bisnis-syariah?language=id_ Diakses tanggal 23 April 2016 pk 13.55 WIB.
- Handajani, Lilik, Sutrisno, dan Grahita Chandrarin, 2009, “The Effect of Earnings Management and Corporate Governance Mechanism to Corporate Social Responsibility Disclosure: Studi at Public Companies in Indonesia Stock Exchange”, *Simposium Nasional Akuntansi 12*, November, h. 1-30.
- Haniffa, Ros, 2002, “Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective”, *Indonesian Management & Accounting Research*, Vol. 1, No. 2, Juli, h. 128-146.
- Jannah, Awalya Ma'rifatul, dan Asrori, 2016, “Pengaruh GCG, Size, Jenis Produk dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan ISR”, *Accounting Analysis Journal*, Vol. 5, No. 1, Maret, h. 1-9.
- Juanda, 2016, *Fiqih Muamalah: Prinsip-Prinsip Praktis Bermuamalah secara Syar'i*, Yogyakarta: Salma Idea.
- Kementerian Lingkungan Hidup, 2015, Laporan Hasil Penilaian PROPER, <http://proper.menlh.go.id/portal/> Diakses tanggal 24 April 2016 pk 13.00 WIB.

- Khasanah, Zayyinatul, dan Agung Yulianto, 2015, "Islamic Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah", *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4, No. 4, November, h. 1-10.
- Khoirudin, Amirul, 2013, "Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Accounting Analysis Journal*, Vol. 2, No. 2, Mei, h. 227-232.
- Lestari, Puji, 2013, "Determinants of Islamic Social Reporting in Syariah Banks: Case of Indonesia", *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 2, Oktober, h. 28-34.
- Maulida, Aldehita Purnasanti, Agung Yulianto, dan Asrori, 2014, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)", *Symposium Nasional Akuntansi 17*, September, h. 1-18.
- Meutia, Inten dkk., 2010, "Qualitative Approach To Build The Concept Of Social Responsibility Disclosures Based On Shari'ah Enterprise Theory", *Master of Business Administration*, Vol. 6, h. 16-34.
- Nazaruddin, Ietje dan Agus Tri Basuki, 2015, *Analisis Statistik dengan SPSS*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Danisa Media.
- Ningrum, Ratna Aditya, Fachrurrozie Fachrurrozie, dan Prabowo Yudo Jayanto, 2013, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan ISR", *Accounting Analysis Journal*, Vol. 2, No. 4, November, h. 430-438.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah, 2014, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat.
- Nurkhin, Ahmad, 2010, "Corporate Governance dan Profitabilitas, Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan", *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, Maret, h. 46-55.
- Oktariani, Ni Wayan, dan Ni Putu Sri Harta Mimba, 2014, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 3, h. 402-418.
- Othman, Rohana, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani, 2009, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia", *Research Journal of International Studies*, Issue 12, Oktober, h. 4-20.

- Othman, Rohana, dan Azlan Md Thani, 2010, "Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia", *International Business & Economics Research Journal*, Vol. 9, No. 4, April, h. 135-144.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2016, Statistik Saham Daftar Efek Syariah, <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/Default.aspx>. Diakses tanggal 23 April 2016 pk 13.00 WIB.
- Putra, Haris Fifta, 2015, "Analisis Pelaksanaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 3, No. 4, h. 1-12.
- Republik Indonesia, 2007, Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Rozalinda, 2016, *Fikih Ekonomi Syariah: Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*, Edisi Pertama, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sofyani, Hafiez, Ihyaul Ulum, Daniel Syam, dan Sri Wahyuni L., 2012, "Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia)", *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, Maret, h. 36-46.
- Suchman, Mark C., 1995, "Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches", *Academy of Management Review*, Vol. 20, No. 3, Juli, h. 571-610.
- Suratno, Ignatius Bondan, Darsono, dan Siti Mutmainah, 2006, "Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004)", *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Agustus.
- Triyuwono, Iwan, 2011, "Mengangkat "Sing Liyan" untuk Formulasi Nilai Tambah Syari'ah", *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 2, No. 2, Agustus, h. 186-200.
- Untoro, Dwi Arini, 2013, "Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia", *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Widiawati, Septi, 2012, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan yang Terdapat pada Daftar Efek

Syariah Tahun 2009–2011”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja, dan Ahim Abdurahim, 2014, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, Edisi Kedua, Jakarta: Salemba Empat.

Zubek, Fathi F. dan Adel A. Mashat, 2015, “Corporate Social and Environmental Responsibility Disclosure (CSR/D) by Qatar Listed Companies on their Corporate Web Sites”, *University Bulletin*, Vol. 1, No. 17, Maret, h. 109-134.